

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECERDASAN  
EMOSIONAL PADA REMAJA PENGGUNA *INSTAGRAM* DI YAYASAN  
PENDIDIKAN EL-HIDAYAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebagian Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*

**OLEH:**

**HASNAH MUTHIA DEVI**

**16.860.0447**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2020/2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

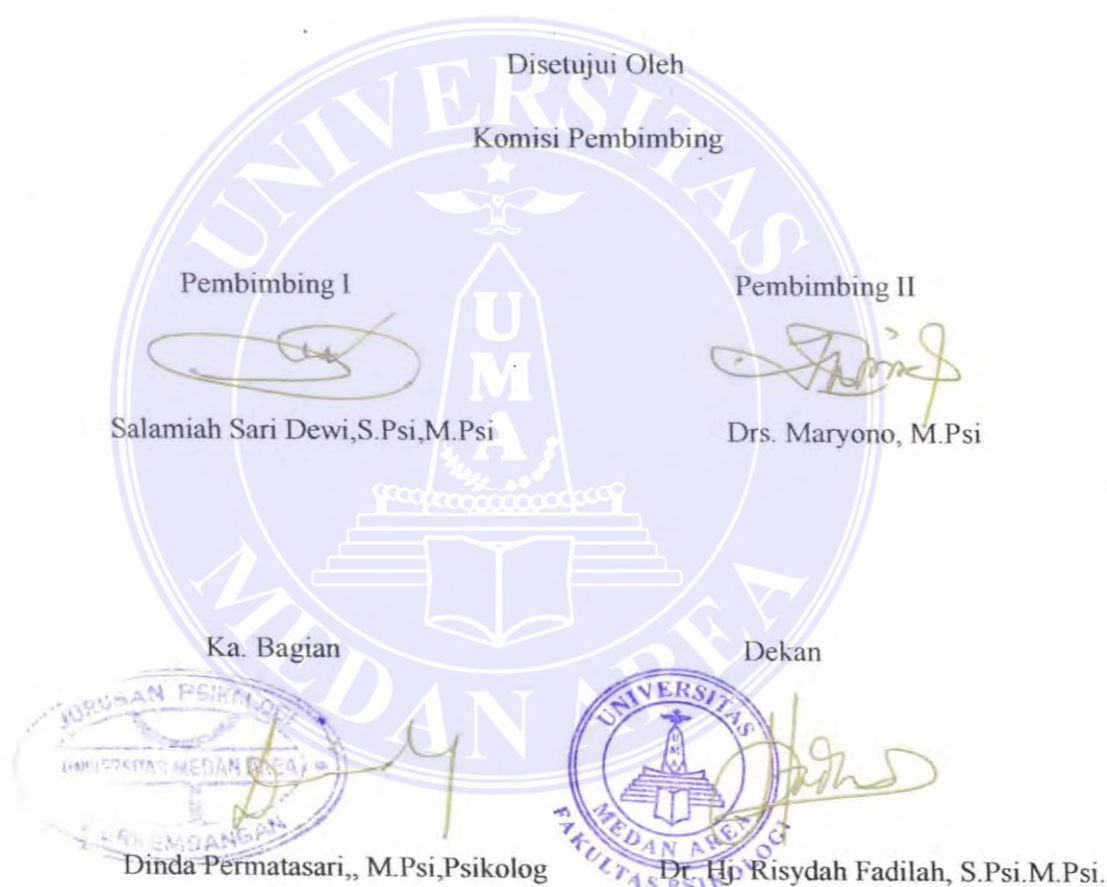
## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Pengguna *Instagram* di Yayasan Pendidikan El-Hidayah

Nama : Hasnah Muthia Devi

NPM : 168600447

Bagian : Psikologi Perkembangan



Tanggal Lulus :

## HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas  
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal : 5 juli 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

Dr. Hj. Risyda Fadilah, S.Psi., M.Psi. Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
2. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
3. Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
4. Drs. Maryono, M.Psi

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 september 2021



Hasnah Muthia Devi

168600447

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini :

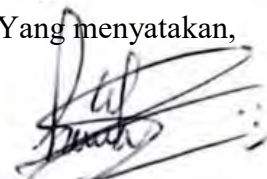
Nama : Hasnah Muthia Devi  
NPM : 16.860.0447  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti NonNoneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI YAYASAN PENDIDIKAN EL-HIDAYAH** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugasakhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagaipenulis/penciptadan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 24 September 2021

Yang menyatakan,



**Hasnah Muthia Devi**  
NPM. 168600447



## MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. Al Insyiroh: 5-8).

“Sebaik-baik manusia adalah yang berguna bagi sesamanya”(Al-Hadist).

Keyakinan anda menentukan tindakan anda, dan tindakan anda menentukan hasil anda, tetapi pertama-tama anda harus yakin. (Mark Victor Hansen)

Kejujuran adalah bab pertama dalam buku kebijaksanaan. (Thomas Jefferson)



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA PENGGUNA *INSTAGRAM* DI YAYASAN PENDIDIKAN EL-HIDAYAH

Hasnah Muthia Devi

16.860.0447

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada remaja pengguna *Instagram* di Yayasan Pendidikan El-Hidayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah sampel sebanyak 73 orang siswa. Analisa data menggunakan model skala likert, diambil dengan cara *Purposive Sampling*. Metode analisis pengambilan data menggunakan Korelasi *pearson product moment* menggunakan program SPSS versi 21.0. koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.570$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$  sesuai dengan kreteria yang telah ditentukan, jika nilai signifikasi yang diperoleh  $p < 0,05$  maka hasil penelitain dinyatakan signifikan, dengan Nilai rata-rata empirik dukungan keluarga = 69,68 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 82,5 sehingga variabel dukungan keluarga tergolong tinggi, begitu pula dengan nilai rata-rata empirik kecerdasan emosional = 106,03 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 87,5 sehingga variabel kecerdasan emosional tergolong tinggi. Dengan bobot sumbangan efektif Dukungan Keluarga (X) dengan Kecerdasan Emosional (Y) (BE%)  $r^2 = 32,4\%$  sedangkan sisanya 67,6% di pengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah faktor usia, pengalaman, hubungan pribadi, hubungan dengan teman sekelompok, hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan. Hipotesis penelitian yang berbunyi, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional, dinyatakan diterima.

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga, Kecerdasan Emosional, remaja pengguna *Instagram*.



## THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH EMOTIONAL INTELLIGENCE IN INSTAGRAM USING ADOLESCENT AT EL-HIDAYAH EDUCATION FOUNDATION

Hasnah Muthia Devi

16.860.0447

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Family Support and Emotional Intelligence in adolescent Instagram users at the El-Hidayah Education Foundation. This study uses a quantitative approach, with the type of correlational research. The number of samples is 73 students. Data analysis used a Likert scale model, taken by purposive sampling. The data retrieval analysis method uses Pearson product moment correlation using SPSS version 21.0 program. correlation coefficient  $r_{xy} = 0.570$  with  $p = 0.000 < 0.05$  in accordance with predetermined criteria, if the significance value obtained is  $p < 0.05$  then the research results are declared significant, with the empirical mean value of family support = 69.68 while the the hypothetical average = 82.5 so that the family support variable is high, as well as the empirical average value of emotional intelligence = 106.03 while the hypothetical average value is = 87.5 so that the emotional intelligence variable is high. With the weight of the effective contribution of Family Support (X) with Emotional Intelligence (Y) (BE%)  $r^2 = 32.4\%$  while the remaining 67.6% is influenced by other factors, including age, experience, personal relationships, relationships with friends in a group, relationships with peers and the environment. The research hypothesis, which states that there is a relationship between family support and emotional intelligence, is accepted.

**Keywords: Family Support, Emotional Intelligence, Instagram users.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Pengguna *Instagram* di Yayasan Pendidikan El-Hidayah”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki, kemudahan, dan kesempatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-Mu Aamiin.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi. selaku dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti.
6. Bapak Drs. Maryono, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti

7. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi hingga saat ini dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
8. Kepada Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Pendidikan El-Hidayah, Jl. Binjai yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadikan sekolahnya menjadi tempat penelitian peneliti dengan sangat terbuka dan ramah
9. Kepada Ayahanda Mahmud yang tersayang, Ibunda Zulmawati Hondro yang tercinta, bang Andy Ahmad, kak Mariam Ulfah, dan kedua adikku Tersayang Dinda Stella Ramadhani dan Farhan Zulkhairi atas segenap kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, doa dan restunya yang tidak pernah habis kepada peneliti.
10. Kepada sahabat-sahabat sejati peneliti Davila Nur Azlida S, Yovi Safirah P, Ririn Sitinjak, kak Law Fanitra S, kak Dian Ariska, Putri Chusnul Chotimah dan Andreas yang telah sangat membantu peneliti dalam penelitiannya, memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan studi secepatnya.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini. Akhir kata, peneliti memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan ataupun penyusunan Skripsi. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Medan, 10 Oktober 2020

Peneliti

(Hasnah Muthia Devi)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN APLIKASI .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Remaja .....	9
1. Pengertian Remaja .....	9



2. Tugas Perkembangan Remaja .....	12
3. Ciri-ciri masa Remaja .....	13
B. Pengguna <i>Instagram</i> .....	14
1. Pengertian Pengguna <i>Instagram</i> .....	14
2. Sejarah <i>Instagram</i> .....	16
3. Fitur-fitur yang terdapat pada Pengguna <i>Instagram</i> .....	17
4. Kelebihan & kelemahan pengguna <i>Instagram</i> .....	19
C. Kecerdasan Emosional.....	20
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	20
2. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi Kecerdasan Emosional .....	21
3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional .....	25
4. Karakteristik Kecerdasan Emosional.....	27
D. Dukungan Keluarga .....	29
1. Pengertian Dukungan Keluarga .....	29
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Keluarga .....	32
3. Aspek-aspek Dukungan Keluarga .....	35
E. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional .....	38
F. Krangka Konseptual .....	39
G. Hipotesis .....	40

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	41

1. Dukungan Keluarga .....	42
2. Kecerdasan Emosional .....	42
D. Subjek Penelitian .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	43
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Teknik Pengumpulan Data .....	44
2. Prosedur Pengumpulan Data .....	45
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur .....	46
1. Validitas Alat Ukur .....	46
2. Rabilitas Alat Ukur .....	47
G. Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas Alat Ukur .....	48
2. Uji Linearitas Alat Ukur .....	48
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	49
B. Persiapan Penelitian .....	49
1. Persiapan Admistrasi .....	49
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	50
3. Uji Coba alat Ukur dan Pelaksanaan Penelitian .....	52
C. Pelaksanaan Pelitian .....	56
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	57
1. Uji Asumsi .....	58
2. Pengujian Hipotesis .....	60
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	61
E. Pembahasan .....	63
<b>BAB V : KESIMPULAN dan SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

## DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Uji Validitas dan Reabilitas .....	74
B. Uji Normalitas .....	79
C. Uji Lineritas .....	80
D. Analisa Deskriptif .....	83
E. Uji Korelasi .....	84



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Kecerdasan Emosional .....	27
Tabel 3.1 Jumlah Populasi .....	45
Tabel 4.1. Distribusi item Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba .....	53
Tabel 4.2. Distribusi item Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba.....	54
Tabel 4.3. Uji Validitas dan Reabilitas Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba.....	56
Tabel 4.4. Uji Validitas dan Reabilitas Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba .....	58
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Uji Perhitungan Normalitas Sebaran .....	59
Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Uji Perhitungan Linearitas .....	61
Tabel 4.7. rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi .....	62
Tabel 4.8. Statisti Induk .....	63
Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	65

## DAFTAR BAGAN

Krangka Konsptual ..... 39





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (adolescence) adalah masa yang penuh gejolak dan rentan dengan berbagai permasalahan yang cukup kompleks dan pelik. Pada masa inilah seseorang tumbuh dan menjalani saat mencari jati diri untuk membentuk karakter kepribadian. Hall (dalam Hurlock, 2012) mengatakan bahwa masa remaja adalah storm and stress atau masa penuh badai dan tekanan. Piaget (dalam Hurlock, 1990) mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, setidaknya dalam masalah hak.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya berpindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Batasan usia masa remaja menurut Hurlock (2012), Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 12-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Remaja adalah individu yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan pesat baik secara biologis, kognitif, serta sosial-emosional. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Para remaja yang berada dalam rentang usia 12-17 tahun yang sedang menempuh pendidikan SMP dan SMA biasanya memiliki sifat labil dan cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi. Mereka belum dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana

yang boleh dilihat dan mana yang tidak boleh dilihat, asalkan hal tersebut dapat menarik perhatian, maka mereka akan melihatnya misalnya seperti remaja pengguna *Instagram*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut *Kevin Systrom dan Mike Krieger*. (2016) Aplikasi *Instagram* sudah marak digunakan berbagai kalangan di seluruh dunia. Tercatat *Instagram* memiliki ratusan juta pengguna di seluruh dunia. Indonesia sendiri memiliki pengguna akun *Instagram* terbanyak se-Asia Pasifik dengan jumlah kurang lebih 45 Juta akun. Hal ini dibenarkan oleh *Amanda Kelso*, selaku Direktur Komunitas Global *Instagram*. "Indonesia memiliki pengguna akun *Instagram* terbanyak di Asia Pasifik. Ada 45 juta pengguna," paparnya saat ditemui merahputih.com di *Ballroom Hotel Ritz Carlton*, Jakarta usai menjadi pembicara di acara konferensi Indosat *Ooredoo IdByte 2017*. Dibalik kesuksesan *Instagram* yang berhasil menggaet banyak pengguna tentu aplikasi yang diciptakan pada 2010 itu memiliki pengguna pertama.

Kalangan remaja pengguna *Instagram* biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto dan video baik itu saat sendiri maupun bersama teman. Dalam Pengguna *Instagram* siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam *Instagram* sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di *Instagram* maka mereka akan

semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak menggunakan *Instagram* biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul.

Ketika kalangan remaja menjadi hiperaktif di *Instagram* ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka posting di *Instagram* tidak selalu menggambarkan keadaan social life mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya, tentunya remaja tersebut kurang memiliki pengaturan kecerdasan emosional yang baik. Sehingga terkadang remaja tidak bias memahami dan mengelola emosi dengan benar.

Menurut Goleman (2018) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk mampu mengenali perasaan atau emosi pada diri sendiri maupun orang lain, kecerdasan untuk memotivasi diri sendiri, dan kecerdasan untuk mampu mengelola atau mengatur emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Beberapa pengaruh kecerdasan emosional dapat dilihat dari Internal (usia) dan Eksternal (pengalaman dan dukungan keluarga). Menurut Goleman (2018), kecerdasan emosional memiliki lima aspek, yaitu, Pengenalan emosi diri sendiri, Pengelolaan emosi, Motivasi diri sendiri, Pengenalan emosi orang lain dan Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.

Fenomena di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti salah satu siswa:

*"Saya biasanya kurang peka/peduli terhadap diri sendiri kak misalnya pada saat guru marah ketika saya membuka Instagram waktu pelajaran berlangsung, bukannya merasa takut dan sedih, saya malah tidak memperdulikan perkataan guru tersebut. Mungkin, karena saya cuek kali dan ngga peduli. Saya kalau mengerjakan tugas bersama teman satu kelompok saya biasanya hanya menemani teman aja kak, paling bantuin kalau mood saya lagi bagus, kalau nggak ya yauda cuma temani aja kak. kalau ada masalah biasanya saya malah menyalahkannya kak karna dia yang mengerjakan tugasnya. Trus kalau presentasi di depan kelas kadang saya merasa tidak percaya diri dan merasa teman-teman satu kelas melihat saya, perasaannya waktu itu kek sedang ditertawai dan diejek teman satu kelas kak, yang membuat saya takut kak. Dan kadang saya juga kurang peka dan tidak memperdulikan perasaan orang lain kak, apalagi pada saat teman saya sedih saya malah buka instagram dan mengabaikan dia kalau lagi curhat palingan nanti kalau capek berenti sendiri kak. saya termasuk orang yang susah dalam mengatur emosi kak, misalnya ketika ada teman beritahu tentang kesalahan yang saya perbuat bisanyanya saya akan memarahinya balik dan memberitahukan kesalahan yang pernah ia perbuat pastinya dengan perasaan yang marah dan nggak terima kak dan saya juga langsung membuat status di Instagram biar dia kapok kak nggak ngurusin orang lagi gitu kak". (DR. Januari 2020).*

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.



Gottlieb (Smet, 1994) menyatakan dukungan keluarga dapat mempengaruhi emosional dan mempengaruhi tingkah laku individu yang menerima dukungan tersebut. Dukungan keluarga dapat di katakan sebagai nasehat verbal maupun non verbal, bantuan dalam bentuk nyata, saran maupun tindakan yang diperoleh dari orang terdekat. Individu yang memperoleh dukungan secara emosional akan merasa diperhatikan sehingga individu merasa dirinya lebih berharga. Sedangkan menurut Sarason, Levine, Bresham dan Sarason (1983) dukungan keluarga adalah keberadaan, keperdulian serta kesediaan orang-orang terdekat yang menghargai dan menyayangnya. Penelitian Kartika (2010) membuktikan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan kekuatan kepada individu, meningkatkan penghargaan diri individu, dan sebagai solusi dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul tentang **“Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada remaja Pengguna *Instagram*.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang dapat identifikasi dalam penelitian ini bahwa Kalangan remaja pengguna *Instagram* biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto dan video baik itu saat sendiri maupun bersama teman. Dalam Pengguna *Instangram* siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir.



Hal ini dikarenakan dalam *Instagram* sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya.

Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di *Instagram* maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak menggunakan *Instagram* biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul.

Ketika kalangan remaja menjadi hiperaktif di *Instagram* ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya.

Namun apa yang mereka posting di *Instagram* tidak selalu menggambarkan keadaan social life mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya, tentunya remaja tersebut kurang memiliki pengaturan kecerdasan emosional yang baik. Sehingga terkadang remaja tidak bias memahani dan mengelola emosi dengan benar.

Lalu berdasarkan fenomena Kecerdasan Emosional pada remaja Pengguna *Instagram* merupakan fenomena yang tidak jarang terjadi di dalam kehidupan sekarang ini. Dimana remaja di yayasan pendidikan El-Hidayah yang pengguna *instagram* memiliki tingkat dukungan keluarga yang rendah.

Dukungan keluarga menurut Sarafino dan Smith (2011) adalah dukungan kenyamanan, perhatian, penghargaan, pertolongan dan penerimaan dari keluarga yang membuat individu merasa dicintai. Sementara dukungan keluarga memiliki beberapa aspek yaitu, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan menjawab permasalahan dengan efektif dan efisien. Pada penelitian ini dibatasi hanya mengenai hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada remaja pengguna Instagram.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada remaja pengguna *Instagram* di Yayasan Pendidikan El-Hidayah?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada remaja pengguna *Instagram* di Yayasan Pendidikan El-Hidayah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka menambah pengetahuan terhadap kajian umum khususnya psikologi perkembangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang psikologi perkembangan yang terkait dengan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada remaja pengguna *Instagram* di Yayasan Pendidikan El-Hidayah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada remaja pengguna *Instagram* di Yayasan Pendidikan El-Hidayah, sehingga dapat membantu para santri untuk dapat menyesuaikan diri dan memiliki kemandirian yang baik.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian di bidang psikologi perkembangan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dengan obyek penelitian yang sama.

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis, dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, maka kemungkinan ia akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya.

DeBrun (1990) mendefinisikan “remaja sebagai periode pertumbuhan masa kanak-kanak dan dewasa”. Sedangkan, Papalia dan Olds (2001) mendefinisikan “masa remaja sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun”.

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Selain itu, masa remaja merupakan transisi (masa peralihan) dari masa anakanak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan), dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa. Remaja akan diombang-ambingkan oleh munculnya kekecewaan, penderitaan, konflik, krisis penyesuaian

diri, impian, percintaan, dan kerterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.

Pada masa remaja, manusia mengalami perubahan baik secara fisik maupun secara psikis. Perubahan secara fisik yang terjadi di antaranya timbul prose perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Seiring dengan proses perkembangan organ reproduksi pada remaja, timbul juga perubahan diri secara psikologis. Hal inilah yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku, seperti remaja yang mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta, yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Di sisi lain, kebutuhan sosialisasi remaja juga sangat tinggi, paling tidak kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya. Sehingga, ia bisa berinteraksi, bergaul, dan berbaur, dan berkembang bersama teman-teman sebayanya. Remaja biasanya takut tereliminasi dalam pergaulan sesama remaja, karena dapat termarginalkan dalam proses yang tengah berlangsung. Kebutuhan aktualisasi inilah yang kadang-kadang menjuruskan remaja pada dampak-dampak negatif. Remaja begitu mudah hanyut dalam eksperimentasi hal-hal baru yang belum tentu positif bagi masa depannya. Hal-hal menarik akan merangsang mereka untuk meniru, meskipun itu adalah hal negatif. Oleh karena itu, masa remaja sering kali dikenali dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan diri secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.



Istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja, menurut Yulia Gunarsa dan Singgih Gunarsa (1991) antara lain adalah “*puberteit/puberty*” dan *adolescence*. Masyarakat Indonesia menyebutnya akhil baligh, pubertas, dan remaja. Pubertas berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Sedangkan *pubescence* berasal dari kata pubis (*pubic hair*) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan, maka *pubescence* berarti perubahan yang dibarengi dengan tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan. Remaja dalam bahasa aslinya disebut sebagai *adolescence*, yang berasal dari bahasa Latin yang artinya “tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan”. Dalam perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, “remaja adalah suatu usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada di tingkat yang sama, sekurang-kurangnya masalah hak”. Adapun istilah akhil baligh berarti masa dimana remaja dituntut untuk memiliki perkembangan emosi remaja agar tidak seperti anak-anak lagi.

Istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 2012). Menurut Piaget (Hurlock, 2012) mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang kurangnya dalam masalah hak.

Pada masa remaja (usia 12 sampai dengan 21 tahun) terdapat beberapa fase yaitu, fase remaja awal (usia 12 tahun sampai dengan 14 tahun), remaja pertengahan (usia 15 tahun sampai dengan 17 tahun) masa remaja akhir (usia 18 sampai dengan 21 tahun) dan diantaranya juga terdapat fase pubertas yang merupakan fase yang sangat singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja dalam menghadapinya. (Monks, 1999).

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa dan masa remaja terbagi menjadi 3 fase yaitu remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Dan yang akan diteliti adalah **“peserta didik kelas VII, pada remaja awal dari usia 12-14 tahun Pengguna Instagram yang berada di Yayasan Pendidikan El-Hidayah.”**

## 2. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst (Hurlock, 2012), tugas perkembangan remaja meliputi:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria, dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku-mengembangkan ideologi.

### 3. Ciri-ciri Masa Remaja

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Monks (1999) maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristiknya, yaitu :

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini, remaja masih merasa bingung dan mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap emosi.

b. Masa remaja madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan.

c. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian :

1. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual
2. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru

3. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
4. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri)
5. Tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum

Berdasarkan ciri-ciri remaja diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan periode yang penting, masa peralihan, masa perubahan, dan juga masa pencarian identitas diri dimana pada usia ini menimbulkan ketakutan, keraguan dan keegoisan pada diri remaja. Usia remaja terbagi atas tiga tahap yaitu, remaja awal, remaja madya dan remaja akhir.

## **B. Pengguna Instagram**

### **1. Pengertian Pengguna Instagram**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut *Kevin Systrom dan Mike Krieger. (2016)* Aplikasi *Instagram* sudah marak digunakan berbagai kalangan di seluruh dunia. Tercatat *Instagram* memiliki ratusan juta pengguna di seluruh dunia. Indonesia sendiri memiliki pengguna akun Instagram terbanyak se-Asia Pasifik dengan jumlah kurang lebih 45 Juta akun. Hal ini dibenarkan oleh *Amanda Kelso*, selaku Direktur Komunitas *Global Instagram*. "Indonesia memiliki pengguna akun *Instagram* terbanyak di Asia Pasifik. Ada 45 juta pengguna," paparnya saat ditemui merahputih.com di *Ballroom Hotel Ritz Carlton*, Jakarta usai menjadi pembicara di acara konferensi Indosat *Ooredoo IdByte 2017*. Dibalik kesuksesan *Instagram* yang berhasil menggaet banyak pengguna tentu aplikasi yang diciptakan pada 2010 itu memiliki pengguna pertama.

Menurut Kaplan (2012) yang dapat menarik perhatian pada pengguna *Instagram* juga dapat dilihat dari yaitu:

1. Informasi yang ditampilkan di setiap postingan gambar rinci dan jelas, seperti lokasi, waktu, dan bahkan pengguna juga dapat mengisi bio atau biografi, yaitu informasi mengenai akun pengguna tersebut.
2. *Instagram* dapat mengetahui kebutuhan dan kebiasaan serta kesukaan masing-masing pengguna sehingga segmentasi pasar atau pembagian pasar untuk promosi dapat lebih fokus.
3. Dapat diakses kapan saja menggunakan akses internet.
4. Tampilan mudah dipahami untuk semua pengguna ponsel.
5. Terjalannya komunikasi melalui banyak fitur yaitu komentar, hastag (#), mentions, berbagi, kesukaan, dan bahkan pesan pribadi.
6. Untuk menggunakan aplikasi *Instagram*, dapat diunduh dengan mudah melalui penyedia layanan ponsel.

*Instagram* dan hampir sebagian besar orang didunia telah mengetahui atau bahkan telah menggunakannya. Karena penggunaannya yang sangat mudah membuat aplikasi ini sangat digemari hampir seluruh anak muda sehingga membuat *Instagram* menjadi populer.

Pengertian *Instagram* berasal dari Istilah Instagram kata “*Insta*” yang diambil dari kata instan atau dikenal foto instan di terinspirasi dari kamera *polaroid*. Sedangkan kata “*gram*” diambil dari kata “*telegram*” yang dapat diartikan sebagai mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cara yang cepat. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Instagram adalah sebuah aplikasi yang dapat mengunggah foto dengan



menggunakan internet. Hal ini membuat instagram membuat foto atau informasi tersebut dapat mudah untuk di sampaikan atau di terima dengan cepat. Aplikasi ini dapat memungkinkan *user* untuk mengunggah foto ataupun video ke dalam *feed* dan foto tersebut dapat diedit dengan menggunakan filter serta dapat diatur dengan tag dan informasi lokasi. Unggahan tersebut dapat dibagikan secara publik atau dapat juga di bagikan dengan orang-orang yang telah menjadi pengikut (*followers*).

## 2. Sejarah *Instagram*

*Instagram* merupakan aplikasi media sosial untuk berbagi foto atau video yang dikembangkan pertama kali oleh *Kevin Systrom dan Mike Krieger*. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan secara resmi pada Oktober 2010 dan hanya dapat digunakan oleh ponsel berbasis iOS. Pada bulan april 2012, aplikasi *Instagram* dapat digunakan pada smartphone berbasis android dan kemudian pada November 2012 dapat diakses melalui situs web. Kemudian pada bulan April 2016, aplikasi ini mulai dapat di akses pada perangkat handphone *Windows 10 mobile*. *Instagram* memulai pengembangan di *San Fransisco*, pada saat *Kevin Systrom dan Mike Krieger* memfokuskan pada proyek *Check in HTML 5* dengan multi fitur pada fotografi seluler.

Aplikasi *Instagram* sudah marak digunakan berbagai kalangan di seluruh dunia. Tercatat *Instagram* memiliki ratusan juta pengguna di seluruh dunia. Indonesia sendiri memiliki pengguna akun *Instagram* terbanyak se-Asia Pasifik dengan jumlah kurang lebih 45 Juta akun. Hal ini dibenarkan oleh *Amanda Kelso*, selaku Direktur Komunitas Global *Instagram*. "Indonesia memiliki pengguna akun



Instagram terbanyak di Asia Pasifik. Ada 45 juta pengguna," paparnya saat ditemui merahputih.com di *Ballroom Hotel Ritz Carlton*, Jakarta usai menjadi pembicara di acara konferensi Indosat *Ooredoo IdByte 2017*. Dibalik kesuksesan Instagram yang berhasil menggaet banyak pengguna tentu aplikasi yang diciptakan pada 2010 itu memiliki pengguna pertama. Penasaran siapakah akun tersebut? Ternyata pengguna Instagram pertama adalah sang penemu, *Kevin Systrom*.

Saat itu adalah tahun 2010, persis pertama kali *Instagram* diciptakan. Kevin memposting foto pertamanya saat di *Mexico* dengan seekor anjing. Hanya kaki Kevin yang nampak pada postingan pertamanya tersebut. "Foto pertamanya waktu itu Kevin sedang berada di *Mexico*," tambahnya. Hingga sekarang foto itu masih tetap diabadikan pada akun *Instagram* Kevin. Dapat dilihat melalui akun *@kevin*. Amanda juga menuturkan alasan *Instagram* dibuat. Tak lain ingin memberikan kesempatan pada orang kreatif agar mereka berani mempublikasikan karya mereka. Sehingga publik dapat mengetahui karya seseorang dengan mudah. "Tujuannya adalah ingin membuat orang kreatif. Kita Fokus orang yang kreatif dan mengajak mereka untuk menshare sesuatu ke publik," tutupnya.

### 3. Fitur-fitur yang Terdapat pada Pengguna *Instagram*

Menurut Kaplan (2012) Beberapa Fitur yang terdapat pada pengguna *Instagram* yaitu:

#### 1. Kamera

Fitur kamera memungkinkan pengguna *Instagram* tidak hanya bisa mengunggah foto dari galeri. Tetapi dapat juga langsung membidik atau

merekam momen dari dalam aplikasi kemudian mengedit, memberi caption baru membagikannya.

## 2. Editor

Editor adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk memoles foto yang dijepret lewat kamera perangkatnya. Di sini akan dijumpai 10 tool editor tingkat lanjut untuk mengatur kembali pencahayaan, kontras dan saturasi semudah menggerakkan jemari tangan. Di update terbaru *Instagram* tidak lagi mengharuskan foto berwujud kotak, tapi sudah mendukung pilihan portrait dan juga landscape. Memberikan keleluasaan kepada pengguna saat ingin membagikan foto dengan sudut tangkapan lensa yang lebih lebar.

## 3. Tag dan Hashtag

Fitur ini sebagaimana jejaring sosial pada umumnya memiliki fungsi untuk menandai teman atau mengelompokkan foto dalam satu label.

## 4. Caption

Caption berfungsi layaknya deskripsi, di sinilah pengguna bisa memberikan sepatah dua patah kata soal foto yang diunggah. Di samping tentunya menambahkan hashtag.

## 5. Integrasi ke media sosial *Instagram*

Juga memungkinkan pengguna untuk berbagi foto atau video ke jejaring sosial lain seperti Facebook, Twitter, Tumblr dan Flickr. Bila tool ini diaktifkan maka setiap kali foto dibagikan, secara otomatis *Instagram* juga akan membagikannya ke jejaring sosial yang sudah terhubung.

## 6 . Instastory

Instastory adalah fitur terbaru dari Instagram, yang mengambil format snapchat dimana unggahan hanya akan bertahan selama 1 hari dengan durasi maksimal 10 detik.

## 7. Explore

Fitur yang menampilkan konten yang dilihat following atau follower pengguna. Sebagai sebuah media sosial yang digunakan oleh khalayak ramai, tentunya *Instagram* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut penjabaran kelebihan dan kekurangan *Instagram*.

### 4. Kelebihan & Kelemahan dalam Penggunaan *Instagram*

Sebagai sebuah media sosial yang digunakan oleh khalayak ramai, tentunya *Instagram* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut penjabaran kelebihan dan kekurangan *Instagram*.

#### 1. Kelebihan *Instagram*:

- 1) Mudah digunakan. Kemudahan yang ditawarkan *Instagram* menjadikannya media yang cepat menarik minat masyarakat untuk menggunakannya. Memposting foto atau video, memfollow, mengomentari, memberi like, hingga searching sesuai hashtag pun bisa dilakukan dengan sangat praktis.
- 2) Media utama berupa foto. Menjadi media sosial yang unggul pada hal posting melalui foto, membentuk media ini menyampaikan tampilan serta kualitas foto yang baik. Visual yang menjadi daya tarik utama *Instagram* untuk digunakan.

3) Koneksi dengan media sosial yang lain. Kelebihan *Instagram* yang memberikan koneksi dengan beberapa sosial media membentuk kemudahan tersendiri untuk para penggunanya. Jadi anda dapat menghemat ketika karena tidak perlu melakukan posting berkali-kali pada media sosial lain.

## 2. Kelemahan *Instagram*:

- 1) Spamming. Kemudahan yang diberikan *Instagram* dalam hal berinteraksi, membentuk sosial media ini sangat rawan spamming. Umumnya spamming banyak terlihat pada bagian komentar. Namun bisa diatasi menggunakan memberlakukan private di akun kita agar tidak sembarang orang bisa berkomentar di postingan.
- 2) Tidak adanya penyaring konten. Dengan kemudahan yang diberikan *Instagram* membuat siapa saja bisa memiliki akun *Instagram*. Hal tersebut tentunya menjadikan *Instagram* sangat mudah dimasuki orang-orang yang ingin menyebarkan konten-konten yang buruk.

## C. Kecerdasan Emosional

### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1990. Salovey dan Mayer (1990), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kecerdasan untuk memahami emosi diri sendiri dan emosi orang lain, memilih-milih informasi yang didapat untuk menentukan pikiran dan tindakan yang akan dilakukan. Terdapat empat aspek dasar dari kecerdasan emosional yang diungkapkan oleh Salovey dan Mayer yaitu, mengenali emosi, memahami emosi, mengatur emosi, dan menggunakan emosi

(Goleman, 2018). Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk mampu mengenali perasaan atau emosi pada diri sendiri maupun orang lain, kecerdasan untuk memotivasi diri sendiri, dan kecerdasan untuk mampu mengelola atau mengatur emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Goleman, 2018).

Menurut Kurnia (dalam khoerunnisa, 2011) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosi dengan cara dan dalam waktu yang tepat. Kecerdasan emosi dapat dipelajari dan ditingkatkan dengan cara belajar emosi melalui coba dan ralat, meniru/imitasi, mempersamakan diri/identifikasi, pengkondisian dan pelatihan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

## **2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional**

Menurut Goleman, (2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

### **a. Internal**

- 1).Usia. Kecerdasan emosional seseorang berkembang seiring bertambahnya usia. Perlahan demi perlahan kecerdasan emosinya bertambah. Pada masa remaja terjadi pembentukan kecerdasan emosional yang paling besar.



## b. Eksternal

### 1) Pengalaman

Kecerdasan emosional tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dipelajari seiring berjalannya waktu melalui pengalaman-pengalaman dalam kehidupan seseorang, bisa berasal dari lingkungannya. Ketika menghadapi suasana yang menimbulkan emosi senang maka apa yang sebaiknya dilakukan begitu juga sebaliknya.

### 2) Dukungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa kanak-kanak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam dukungan keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari. Pembelajaran emosi bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung pada anak-anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri atau perasaan yang biasa muncul antara suami dan istri. Ada orang tua yang berbakat sebagai guru emosi yang baik, dan ada yang tidak. Menurut Goleman (2018) dalam pembentukan kecerdasan emosional dapat dilihat dari yaitu:

a. Fisik. Secara fisik bagian yang paling penting menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk

berfikir konteks (kadang-kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbik, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

- 1) Konteks. Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira-kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang member arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.
- 2) Sistem limbik. Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

b. Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Faktor-faktor kecerdasan emosi menurut Patton (2015) ada lima bagian

yaitu:

- 1). Dukungan Keluarga. Keluarga adalah perekat yang menyatukan struktur dunia kita agar menjadi satu. Kasih sayang, perhatian dan dukungan kita temukan didalam keluarga, dan merupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan kecerdasan emosi.
- 2). Hubungan pribadi. Hubungan pribadi merupakan (intrapersonal) terhadap seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang akan memberikan rasa penerimaan dan kedekatan emosi dapat menimbulkan kematangan emosi pada diri seseorang dalam bersikap dan bertindak.
- 3). Hubungan dengan teman sekelompok. Dalam membangun citra diri sosial, diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok. Saling menghargai, memberikan dukungan, dan umpan balik diantara sesama, dan dapat mempengaruhi pola pembentukan emosi seseorang.
- 4). Hubungan dengan teman sebaya. Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling mentransformasi dan mempengaruhi, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung dapat membantu kehidupan emosi sendiri.
- 5). Lingkungan. Kaadaan lingkungan individu, dimana mereka tinggal dan dibesarkan serta bergaul di tengah- tengah masyarakat yang mempunyai nilai- nilai dan norma tersendiri dalam berinteraksisehingga mempengaruhi pola kehidupan seseorang. Keadaan lingkungan yang baik, tentu akan membentuk keadaan emosi yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan

psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbik, secara psikis. Sedangkan menurut Patton (2015) faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu dukungan keluarga, hubungan pribadi, hubungan dengan teman sekelompok, hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan.

### 3. Aspek-aspek kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2018), kecerdasan emosional memiliki lima aspek, yaitu:

#### a. Mengenali emosi diri sendiri

Mengetahui dan memahami perasaan dan emosi diri sendiri. Kemampuan dalam memantau pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri dari waktu ke waktu. Ketika tidak peka terhadap perasaan dan emosi diri sendiri maka dapat menimbulkan perilaku yang buruk. Kemampuan mengenali perasaan dan emosi diri sendiri akan menimbulkan kesadaran pada diri seseorang, mampu mengukur diri sendiri, dan memiliki kepercayaan diri yang baik.

#### b. Pengelolaan emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan untuk menata dan menangani emosi yang muncul dengan baik. Ketika mengalami emosi negatif seperti sedang mengalami kesedihan, maka akan mencari jalan keluar yang baik dengan tidak melakukan hal-hal buruk yang berakibat tidak baik. Seseorang akan memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan diri ketika dapat mengelola emosinya. Ketika pengelolaan emosinya baik maka akan menjadi lebih transparan dan penyesuaian emosi dirinya menjadi lebih baik.

### c. Motivasi diri sendiri

Seseorang yang dapat memotivasi dirinya sendiri cenderung akan lebih produktif dan efektif ketika melakukan atau mengerjakan sesuatu. Keadaan memotivasi diri sendiri terjadi ketika seseorang fokus terhadap apa yang sedang dikerjakan dan dihadapinya, seperti memiliki dorongan untuk berprestasi yang baik. Seseorang yang dapat memotivasi dirinya sendiri cenderung akan lebih positif dalam memandang peristiwa kehidupan yang terjadi pada dirinya. Sehingga dengan motivasi yang baik seseorang dapat memiliki inisiatif yang bagus dan lebih optimis.

### d. Pengenalan emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati. Ketika seseorang memiliki rasa empati terhadap orang lain, maka orang tersebut dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk berempati juga dapat menghormati dan menghargai pendapat dan pandangan orang lain serta dapat melayani. Dapat menyadari keadaan lingkungan sekitar seperti menangkap sinyal tersirat, verbal, dan nonverbal yang orang lain sampaikan juga merupakan kemampuan berempati.

### e. Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain

Menjalin hubungan dengan orang lain merupakan salah satu dari keterampilan sosial. Ketika seseorang dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain maka hal tersebut dapat mendukung keberhasilannya dalam dunia pergaulan. Seseorang yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain maka akan memiliki komunikasi yang baik juga dengan orang tersebut. Ketidakkampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain akan dipandang



sebagai orang yang tidak dapat bersosialisasi dengan pergaulan dan dianggap sombong oleh orang lain. Ketika seseorang dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain maka dapat memiliki jiwa kepemimpinan, manajemen konflik, kolaborasi dan kerjasama yang baik juga.

Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Tridhonanto (2009) aspek kecerdasan emosi adalah:

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan dalam mengelolah diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, yakni kemampuan dalam menangani suatu hubungan.
- c. Keterampilan sosial, kemampuan mengubah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Kesimpulan diatas bahwa aspek-aspek kecerdasan emosi mampu memantau perasaan diri dari waktu ke waktu, mengelolah emosi untuk menghibur diri sendiri dapat melepaskan kecemasan emosi. Kecakapan pribadi yang dimiliki akan mampu mengelolah diri sendiri agar emosi yang tercipta tidak meledak dengan mudah.

#### **4. Karakteristik Kecerdasan Emosional**

Goleman (2018), menyebutkan beberapa karakteristik orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan rendah dapat dilihat di tabel 1:

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Kecerdasan Emosional**

No	Tinggi	Rendah
1.	Mampu memahami apa yang dirasakan oleh diri sendiri.	Tidak mampu memahami perasaan diri sendiri
2.	Bertanggung jawab terhadap perasaan diri sendiri	Menyalahkan orang lain tentang perasaan yang dialami
3.	Mencari jalan keluar yang baik ketika mengalami emosi negatif.	Memandang emosi negative secara berlebihan
4.	Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.	Tidak mempertimbangkan dan merasakan perasaan orang lain.
5.	Menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang lain, tidak suka menggurui.	Menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang lain, tidak suka menggurui.

**Keterangan:**

- a. Tinggi = Baik
- b. Rendah = Buruk

Menurut Casmini (2007) setiap orang memiliki tingkat karakteristik kecerdasan emosional yang berbeda-beda yaitu:

1. Optimal dan selalu berfikir positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidup. Seperti mampu menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan-tekanan masalah pribadi yang dihadapi.
2. Terampil dalam membina emosi terampil dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi dan kesadaran emosi terhadap orang lain.
3. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi meliputi intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi, ketidakpuasan konstruktif.

4. Optimal pada emosi belas kasihan atau empati, intuisi, kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.
5. Optimal pada kesehatan secara umum kualitas hidup dan kinerja yang optimal.

Ciri-ciri emosional yang negatif yang tampak ialah ketika marah pupil mata akan membesar dan bewarna merah, warna wajah menjadi kemerahan, suara yang meninggi, dan otot-otot wajah yang terlihat jelas. Definisi diatas ialah anak yang memiliki emosi yang baik akan selalau memikirkan dampak dari emosi yang akan diluapkanya, anak yang emosi dirinya baik akan mampu menciptakan hubungan yang baik dalam hubungan sosioal, berbeda dengan anak yang memiliki emosi yang rendah akan bertindak semaunya tanpa memikirkan dampak yang terjadi dan tidak mampu menciptakan hubungan sosial yang baik.

#### **D. Dukungan Keluarga**

##### **1. Pengertian Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Gottlieb (Smet, 1994) menyatakan dukungan keluarga dapat mempengaruhi emosional dan mempengaruhi tingkah laku individu yang menerima dukungan tersebut. Dukungan keluarga dapat di katakan sebagai nasehat verbal maupun non verbal, bantuan dalam bentuk nyata, saran maupun tindakan yang diperoleh dari orang terdekat. Individu yang memperoleh dukungan secara emosional akan merasa diperhatikan sehingga individu merasa dirinya lebih berharga. Sedangkan menurut Sarason, Levine, Bresham dan Sarason (1983) dukungan keluarga adalah keberadaan, keperdulian serta kesediaan orang-orang terdekat yang menghargai dan menyayangnya. Penelitian Kartika (2010) membuktikan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan kekuatan kepada individu, meningkatkan penghargaan diri individu, dan sebagai solusi dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock (2012) dukungan keluarga yang berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri individu. Friedman (1998) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap individu. Keluarga memiliki berbagai fungsi dukungan antara lain dukungan informasional, penghargaan, emosional dan instrumental.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Sedangkan menurut Gottlieb (Smet, 1994) menyatakan dukungan keluarga dapat mempengaruhi emosional dan mempengaruhi tingkah laku individu yang menerima dukungan tersebut. Dukungan keluarga dapat di katakan sebagai nasehat verbal maupun non verbal, bantuan dalam bentuk nyata, saran maupun tindakan yang diperoleh dari orang terdekat. Individu yang memperoleh dukungan secara emosional akan merasa diperhatikan sehingga individu merasa dirinya lebih berharga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan, sehingga dapat mempengaruhi emosional dan mempengaruhi tingkah laku individu yang menerima dukungan tersebut.



Dukungan keluarga dapat di katakan sebagai nasehat verbal maupun non verbal, sehingga individu merasa dirinya lebih berharga.

## 2. Fatar-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Friedman (2013) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu:

- a. Kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otoriter. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah.
- b. Faktor lain adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

Menurut Purnawan (2008) dalam Rahayu (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

- a. Faktor internal
  1. Tahap perkembangan Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

### 1. Pendidikan atau tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

### 2. Faktor emosi

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit. Seorang individu yang tidak mampu melakukan coping secara emosional terhadap ancaman penyakit mungkin.

### 3. Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

## b. Eksternal

### 1. Praktik di keluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya, klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.

### 2. Faktor sosio-ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup: stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

### 3. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga seseorang yaitu menurut Friedman (2013) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga

adalah berdasarkan Kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Purnawan (2008) dalam Rahayu (2019) dapat dilihat melalui faktor internal dan Eksternal, sedangkan menurut Chohen dan Syme (1985) dalam Imam Sunardi, (2018) menyatakan faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu, pemberian dukungan sosial, jenis dukungan, penerima dukungan, permasalahan yang dihadapi, waktu pemberian dukungan dan lamanya pemberian dukungan.

### 3. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Menurut Friedman (2013) menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki beberapa aspek yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

#### a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap individu sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai. Ibu pekerja yang memiliki dukungan emosional yang baik akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan cara menghargai setiap pekerjaan dan tanggung jawab yang diterimanya.

#### b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana individu yang memberikan atau meminjam uang maupun barang atau menolong langsung kerabat yang sedang membutuhkan pertolongan. Ibu pekerja yang mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaannya akan merasa tertolong dengan adanya kerabat

maupun teman yang membantunya, sehingga ibu pekerja tidak merasa tertekan dan menikmati saat melaksanakan tugasnya sebagai ibu maupaun pekerja penuh waktu. Hal ini yang akan meningkatkan kesejahteraan psikologis sang ibu.

#### c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi dapat berupa nasehat, arahan atau sugesti mengenai bagaimana individu melakukan sesuatu dengan baik. Dukungan ini dapat diberikan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Saat ibu pekerja mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan antara memprioritaskan keluarga atau pekerjaan disaat waktu yang bersamaan, maka ibu akan memerlukan nasihat dari orang terdekat untuk dapat memutuskan sesuatu dengan bijak, karena telah berdiskusi dahulu dengan orang terdekat sebelum mengambil keputusan.

#### d. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini meliputi dukungan sebagai ungkapan rasa hormat atau penghargaan, penilaian positif. Dukungan penghargaan dapat berupa pemberian hadiah dan pujian terhadap apa yang telah dilakukan oleh individu. Ibu pekerja yang mendapatkan hadiah maupun pujian akan meningkatkan penerimaan diri individu yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis.

Selain itu, aspek-aspek dukungan keluarga menurut House dan Kahn (2014) adalah:



#### a. Dukungan emosi

Dukungan emosional dapat berupa perasaan nyaman, merasa dicintai maupun perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat kepada ibu pekerja sehingga ibu pekerja tidak merasa stres saat menjalani semua tanggung jawab sebagai ibu dan pekerja.

#### b. Dukungan informasi

Dukungan ini dapat berupa pemberian solusi, saran, atau respon tentang apa yang telah maupun yang akan dilakukan oleh individu. Keluarga memberikan informasi tentang tindakan dan sikap bagi individu dalam mengatasi konflik keluarga dan pekerjaan. keluarga yang memberikan umpan balik dari permasalahan akan lebih dapat mengatasi konflik yang terjadi.

#### c. Dukungan peralatan

Dukungan peralatan meliputi penyediaan dukungan seperti, memberikan bantuan finansial dan bantuan secara nyata. Bantuan secara langsung juga akan membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang dialami. Seperti saat individu memberi atau meminjamkan uang dan membantu pekerjaan rumah maupun pekerjaan sehari-hari. Dukungan nyata paling efektif bila individu menghargai setiap jasa dan barang yang telah diberikan yang akan menurunkan tingkat depresi pada individu.

Berdasarkan literatur yang telah didapatkan, peneliti menggunakan acuan aspek yang dikemukakan oleh Friedman (2013) yaitu dukungan emosional,

dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Aspek lain yang dikemukakan oleh menurut House dan Kahn (2014) adalah dukungan emosi, dukungan informasi dan peralatan. Selain itu aspek-aspek dukungan keluarga menurut Friedman (2013) juga sering dipakai oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

### **E. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional**

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Maka remaja yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk mampu mengenali perasaan atau emosi pada diri sendiri maupun orang lain, kecerdasan untuk memotivasi diri sendiri, dan kecerdasan untuk mampu mengelola atau mengatur emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Beberapa pengaruh kecerdasan emosional dapat dilihat dari Internal (usia) dan Eksternal (pengalaman dan dukungan keluarga).

Berkaitan dengan kemungkinan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja pengguna *instagram* maka dapat

dikatakan bahwa jika individu memiliki dukungan keluarga yang tinggi, maka ia akan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sebaliknya, dikatakan bahwa jika individu memiliki dukungan keluarga yang rendah, maka akan memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

#### F. Kerangka Konseptual



## G. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja pengguna *Instagram* dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan keluarga pada remaja pengguna *Instagram* maka semakin tinggi Kecerdasan Emosional yang dimiliki, demikian sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga pada remaja pengguna *Instagram* maka semakin rendah Kecerdasan Emosional yang dimiliki.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Metode kuantitatif dalam penelitian akan menghasilkan signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2015). Berdasarkan tingkat eksplanasinya, jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Suryani & Hendryadi, 2015).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Variabel bebas : Dukungan keluarga
- b. Variabel tergantung : Kecerdasan emosional

#### C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian, maka defenisi operasioal variabel penelitian perlu dijabarkan sebagai berikut :



## 1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Dukungan Keluarga di ungkap melalui aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

## 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk mampu mengenali perasaan atau emosi pada diri sendiri maupun orang lain, kecerdasan untuk memotivasi diri sendiri, dan kecerdasan untuk mampu mengelola atau mengatur emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan Emosional diungkap melalui aspek Pengenalan emosi diri sendiri, Pengelolaan emosi, Motivasi diri sendiri, Pengenalan emosi orang lain dan Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di Yayasan Pendidikan El-Hidayah yang berjumlah 119 siswa dengan rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII.A	30
2.	VII.B	32
3.	VII.C	29
4.	VII.D	28
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel sedikitnya harus memiliki satu sifat yang sama dengan populasi (Hadi, 2000). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 orang yang diambil pada setiap kelas VII, di Yayasan Pendidikan El-Hidayah.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan *purposive sampling* tersebut, ciri khusus yang diambil peneliti meliputi Kriteria sebagai berikut:

- Berusia 12-14 tahun, di kelas VII pada Yayasan Pendidikan El-Hidayah.
- Remaja yang aktif menggunakan media sosial *Instagram*.
- Mengakses media sosial *Instagram* lebih dari 1-2 jam/hari.

## E. Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data identitas diri subjek dan skala psikologi untuk mengukur dukungan keluarga dan kecerdasan emosional. Skala yang diberikan adalah skala langsung dan tertutup karena subjek yang diteliti mengisi sendiri dan skala yang diberikan sudah berisi alternatif pilihan jawaban yang telah dibatasi dan ditentukan oleh peneliti.

Kuesioner terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu favorable dan unfavorable, aitem favorable adalah aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau mendukung sedangkan unfavorable adalah aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia lalu skor yang diberikan pada setiap pilihan dari subjek untuk pernyataan favorable adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan unfavorable adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing skala:

#### a. Skala Dukungan Keluarga

Menurut Friedman (2013) menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki beberapa aspek yaitu: (1) Dukungan Emosional, (2) Dukungan instrumental, (3) Dukungan informasi, dan (5) Dukungan penghargaan

Skor untuk dukungan keluarga dapat diperoleh dari penjumlahan masing-masing aspek dukungan keluarga, jika skor dukungan keluarga semakin tinggi maka

semakin tinggi derajat dukungan keluarga yang didapatkan ataupun dirasakan oleh remaja pengguna *instagram*

#### b. Skala Kecerdasan Emosional

Skala Kecerdasan Emosional yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek Menurut Goleman (2018), yaitu: (1) Pengenalan emosi diri sendiri, (2) Pengelolaan emosi, (3) Memotivasi dirinya sendiri, (4) Pengenalan emosi orang lain, dan (5) Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.

Skor kecerdasan emosional dapat diperoleh dari penjumlahan masing-masing aspek dari komponen kecerdasan emosional, jika skor kecerdasan emosional semakin tinggi maka semakin tinggi derajat kecerdasan emosional yang dimiliki.

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala likert, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Azwar, 2015). Hadi (2004) alasan digunakannya skala subjek :

- a) Subjek adalah orang yang paling tahu mengenai dirinya
- b) Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud dengan penelitian.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Azwar, 2015). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini angket diuji dengan validitasnya dengan menggunakan teknik analisis Product Moment dengan angka kasar dari Pearson yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total (Hadi,2004) dimana rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum x)(y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)\right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek



## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2015). Sementara Hadi (2004) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat ukur atau kekonstanan hasil penelitian. Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan disini adalah reliabilitas *alpha-cronbach's*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*.

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S1^2 - S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$  dan  $S2^2$  = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

$Sx^2$  = Varians skor skala

## G. Analisis Data

Analisis data menggunakan program komputer SPSS 21.0. Model analisis data untuk menguji korelasi antara Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Dimana rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ (\sum x^2) - \left( \frac{\sum x^2}{N} \right) \sum y^2 - \left( \frac{\sum y^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap aitem) dengan variabel x

$\sum xy$  : jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.

$\sum X$  : Jumlah skor seluruh tiap item x

$\sum Y$  : Jumlah skor seluruh tiap item y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat y

N : Jumlah Subjek

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian, yang variabel bebas dan terikat telah menyebar secara normal.

### 2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel terikat (kecerdasan emosional) dan variabel bebas (dukungan keluarga) memiliki hubungan linear.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis regresi, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja pengguna *instagram* di Yayasan Pendidikan El-Hidayah, koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.570$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$  sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, jika nilai signifikansi yang diperoleh  $p < 0,05$  maka hasil penelitian dinyatakan sangat signifikan.
2. Berdasarkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) dari hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional yaitu sebesar 32,4% sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah faktor usia, pengalaman, hubungan pribadi, hubungan dengan teman sekelompok, hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional pada Remaja awal pengguna *Instagram* di Yayasan Pendidikan El-Hidayah, tergolong tinggi nilai rata-rata empirik diatas nilai rata-rata hipotetik dalam kurva norma. Nilai rata-rata empirik dukungan keluarga = 96,68 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 82,5 sehingga variabel dukungan keluarga tergolong tinggi, begitu pula dengan nilai rata-rata empirik kecerdasan emosional = 106,03 sedangkan nilai rata-rata

hipotetiknya sebesar = 87,5 sehingga variabel kecerdasan emosional tergolong tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

### 1. Subjek penelitian

Diharapkan bagi pihak remaja, disarankan untuk lebih dapat mengatur dan membatasi diri pada saat menggunakan *Instagram*, sesuai tempat pada saat penggunaan baik disekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

### 2. Keluarga

Diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan positif dalam mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya ketika berada di rumah terutama saat malam hari saat sedang menggunakan handphone untuk mengakses *Instagram* yang mereka miliki. Serta, memberikan batasan-batasan terhadap remaja penggunaan *Instagram* agar anak tidak menjadikan media sosial khususnya *Instagram* sebagai tempat yang mengarah ke hal-hal negatif.

### 3. Sekolah

Bagi pihak sekolah, tetap membuat larangan dan tidak mengizinkan muridnya untuk menggunakan handphone saat jam pelajaran. Guru harus tetap mengawasi murid dan membuat kesepakatan bersama mengenai pelanggaran ketika murid kedatangan menggunakan handphone saat jam pembelajaran berlangsung. Tujuan untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik, Sekolah sering mengadakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Ada 6 jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu keterlibatan prososial, tim olahraga, pertunjukan seni,

keterlibatan sekolah dan kelompok akademik. Bertujuan untuk Pengenalan emosi diri sendiri, Pengelolaan emosi, Motivasi diri sendiri, Pengenalan emosi orang lain dan Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang baik pada setiap remaja.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja pengguna *Instagram* diharapkan dapat menggali lagi informasi yang lebih banyak, sehingga dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam menggunakan *Instagram* seperti faktor lingkungan sosial (perubahan situasi), faktor motivasi dan faktor kepribadian individu itu sendiri, kurang kegiatan, stress atau depresi serta kurang mendapat perhatian dari orang-orang sekitar. Serta, memperluas kriteria tempat penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ali, Z. (2009). Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rinema Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek*, Cet, Ke 03. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ainur Rohim Faqih, (2015). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nasional Balai Pustaka.
- Aktan, N.M. (2011). Social Support and Anxiety in Pregnant and Postpartum Women: A Secondary Analysis. *Clinical Nursing Research* 21(2) 183-194.
- Adi, Bambang, (2015). *Instagram Handbook*. Jakarta : Media Kita.
- Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Beni ahmad saebani dan afifudin, 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroro, 2005. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek* Edisi ke-5. Jakarta : EGC
- Goleman, D. 2018. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, EB. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : ERLANGGA
- Handani Bajtan Adz-Dzaky, 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Hasan, Iqbal M, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Gahalia Indonesia.
- Irawan, Prasetya, 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta, Setiawan Pers.
- Koentaraningrat, 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, 2000 *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.
- Makmur, Samsuddin Abin, 1990. *Psikologi Umum*. Jakarta: CV Rajawali.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, Rulli. 2015 *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholish Madjid, 2003. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Qadir, Abdul M, 2004. *Hukum dan Penelitian Huku*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ramayulis, 2011. *Psikologi Agama Cet IX*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rafy Sapuri, 2009. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rakhmat, Jalaludin, 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Riduwan, 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarlito, Wirawan, 2000. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. IV PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015, *Satistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2013, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabetha.
- Setiadi, elly M dan Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sri Rumini & Siti Sundari, 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, 1989. ed. *Metodologi Penelitian Agama: sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

V. Wiratna Sujarweni, 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

W.J.S. Poerwadarminta.1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zakiah Darajat, 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.

### **Jurnal**

Aditya, R. (2015). “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru”. Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No 2

Agustina,2016. “Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda” eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman.

Anang Sugeng Cahyono, 2016. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung*.

Ariestya Ayu Permata, (2017). “Pemanfaatan Media Sosial untuk Jual Beli Online di Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Surabaya melalui Instagram” *Jurnal Unair*.

Audah Mannan, (2017). “pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja (studi kasus remaja peminum tuak di kelurahan suli kecamatan suli kabupaten luwu)”, *Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No.1*

Dhita Widya Putri; Maulida De Mormes, (2017). “Analisis Strategi Perencanaan Pesan Pada Akun Instagram E-Commerce @thekufed” *The Messenger* Volume 9, No.1

Haryanto, (2015). “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi” *EduLib*.

Irwan Sahaja, pada tanggal 10 Juni 2017 pukul 09:55. “Pengertian Media Sosial, Manfaat, dan Jenisnya”, diakses dari <http://irwansahaja.blogspot.com/2013/05/pengertian-media-sosial-manfaat-dan.html>.

Kaplan, Andreas M., Haenlein, Michael (2010). “Users of the world, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media”. *Business Horizons*.

Mandoteck, “Pengaruh Media Sosial di Kalangan Remaja”  
<https://mandhoteck.wordpress.com/2016/02/21/makalah-tugas-bahasa-indonesia-pengaruh-media-sosial-di-kalangan-remaja/>

Puguh Kurniawan, (2017). “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh” *Kompetensi*, Vol. 11, No. 2

Pramudiyasari Nur Bintari, Cecep Darmawan, (2016). “Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 1

Rangga Aditya, (2015). “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru” *Jom FISIP Volume 2 No.2*

Aguslianto, 2017. “Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja” Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Syaiful Hamali, (2016). “Karakteristik Keberagamaan Remaja Dalam Perspektif Psikologi” *Al-AdYaN/Vol.XI,No.1 Sedulur*, 2012: <http://sedulurkabeh.blogspot.com>



## LAMPIRAN

### A. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Reliability

#### Scale: Skala Dukungan Keluarga

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	73	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	36

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DK1	2,66	,901	73
DK2	2,79	,645	73
DK3	2,60	,812	73
DK4	2,56	,781	73



DK5	2,79	,912	73
DK6	2,84	,834	73
DK7	2,96	,889	73
DK8	2,78	,854	73
DK9	2,82	,714	73
DK10	2,62	,907	73
DK11	2,86	,822	73
DK12	2,88	,849	73
DK13	2,88	,881	73
DK14	2,81	,844	73
DK15	2,84	,834	73
DK16	2,68	,998	73
DK17	3,05	,815	73
DK18	3,19	,793	73
DK19	3,37	,635	73
DK20	3,21	,726	73
DK21	2,71	,825	73
DK22	2,90	,960	73
DK23	2,84	,928	73
DK24	2,89	,906	73
DK25	2,92	,909	73
DK26	2,77	,979	73
DK27	3,18	,770	73
DK28	2,88	,763	73
DK29	2,96	,789	73

DK30	3,15	,828	73
DK31	3,33	,688	73
DK32	2,92	,878	73
DK33	2,67	1,042	73
DK34	2,95	,911	73
DK35	3,14	,839	73
DK36	2,85	,923	73

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	101,58	179,331	-,006	,885
DK2	101,44	176,305	,391	,880
DK3	101,63	176,764	,319	,882
DK4	101,67	181,390	-,096	,886
DK5	101,44	165,555	,579	,873
DK6	101,40	167,604	,542	,874
DK7	101,27	168,702	,455	,876
DK8	101,45	171,584	,343	,878
DK9	101,41	174,357	,372	,879
DK10	101,62	177,545	,367	,884
DK11	101,37	174,931	,302	,881
DK12	101,36	177,538	,376	,883
DK13	101,36	169,260	,434	,876
DK14	101,42	167,942	,518	,875

DK15	101,40	167,965	,524	,875
DK16	101,55	162,862	,633	,872
DK17	101,18	166,232	,623	,873
DK18	101,04	170,373	,434	,876
DK19	100,86	171,675	,475	,876
DK20	101,03	170,027	,498	,876
DK21	101,52	177,447	,385	,883
DK22	101,33	166,835	,493	,875
DK23	101,40	169,187	,412	,877
DK24	101,34	165,923	,567	,874
DK25	101,32	165,524	,583	,873
DK26	101,47	168,613	,410	,877
DK27	101,05	169,358	,501	,875
DK28	101,36	176,260	,355	,881
DK29	101,27	170,424	,434	,876
DK30	101,08	167,771	,538	,874
DK31	100,90	180,227	,039	,884
DK32	101,32	163,108	,718	,871
DK33	101,56	166,139	,475	,875
DK34	101,29	166,347	,545	,874
DK35	101,10	165,949	,617	,873
DK36	101,38	168,434	,447	,876

mean hipotetik :  $(33 \times 1) + (33 \times 4) : 2 = 82,5$

## Reliability

### Scale: Skala Kecerdasan Emosional

#### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	73	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total		73	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	40

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KE1	2,85	,758	73
KE2	3,29	,513	73
KE3	3,44	,577	73
KE4	3,32	,664	73
KE5	2,60	,829	73
KE6	2,14	,839	73
KE7	2,63	,791	73

KE8	2,70	,811	73
KE9	3,32	,685	73
KE10	3,16	,707	73
KE11	3,12	,526	73
KE12	3,08	,618	73
KE13	2,36	,933	73
KE14	2,81	,861	73
KE15	2,55	,958	73
KE16	2,68	1,012	73
KE17	3,22	,712	73
KE18	3,60	,546	73
KE19	3,36	,586	73
KE20	2,99	,697	73
KE21	2,37	,936	73
KE22	3,04	,904	73
KE23	2,88	,816	73
KE24	2,86	,839	73
KE25	2,99	,773	73
KE26	3,16	,866	73
KE27	3,19	,776	73
KE28	3,05	,685	73
KE29	3,04	,857	73
KE30	2,97	,866	73
KE31	3,12	,763	73
KE32	3,07	,805	73



KE33	3,07	,751	73
KE34	3,14	,652	73
KR35	3,30	,701	73
KE36	3,55	,501	73
KE37	3,32	,685	73
KE38	3,01	,790	73
KE39	3,10	,730	73
KE40	3,51	,503	73

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE1	118,10	90,755	,312	,774
KE2	117,66	89,534	,324	,767
KE3	117,51	88,253	,402	,764
KE4	117,63	87,236	,424	,762
KE5	118,34	88,562	,337	,769
KE6	118,81	90,740	,394	,775
KE7	118,32	91,385	,362	,776
KE8	118,25	85,772	,433	,760
KE9	117,63	87,820	,363	,764
KE10	117,78	88,174	,321	,766
<b>KE11</b>	<b>117,82</b>	<b>92,704</b>	<b>-,004</b>	<b>,776</b>
KE12	117,86	91,564	,384	,774
KE13	118,59	89,218	,362	,773

KE14	118,14	88,703	,316	,770
KE15	118,40	89,687	,329	,775
KE16	118,26	90,945	,350	,779
KE17	117,73	85,813	,502	,758
KE18	117,34	88,617	,391	,764
KE19	117,59	88,245	,395	,764
KE20	117,96	92,123	,025	,777
KE21	118,58	90,970	,061	,778
KE22	117,90	84,338	,469	,758
KE23	118,07	86,037	,412	,761
KE24	118,08	86,104	,394	,762
KE25	117,96	89,040	,327	,769
KE26	117,78	84,340	,493	,757
KE27	117,75	88,105	,391	,766
KE28	117,89	88,904	,376	,767
KE29	117,90	82,727	,608	,751
KE30	117,97	85,138	,442	,759
KE31	117,82	87,787	,320	,765
KE32	117,88	87,110	,345	,764
KE33	117,88	87,332	,359	,764
KE34	117,81	92,407	,009	,777
KR35	117,64	91,260	,089	,774
KE36	117,40	90,187	,363	,769
KE37	117,63	90,903	,320	,773
KE38	117,93	91,704	,340	,777

KE39	117,85	92,130	,320	,777
KE40	117,44	92,305	,340	,774

mean hipotetik :  $(35 \times 1) + (35 \times 4) : 2 = 87,5$

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DukunganKelua rga	KecerdasanEm osional
N		73	73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	96,68	106,03
	Std. Deviation	8,476	8,381
	Absolute	,083	,092
Most Extreme Differences	Positive	,083	,092
	Negative	-,046	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,708	,789
Asymp. Sig. (2-tailed)		,698	,563

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KecerdasanEmosional * DukunganKeluarga	73	100,0%	0	0,0%	73	100,0%

### Report

KecerdasanEmosional

DukunganKeluarga	Mean	N	Std. Deviation
73	91,00	1	.
74	94,50	2	6,364
76	88,00	1	.
78	95,00	1	.
79	99,50	2	4,950
80	97,50	2	7,778
82	103,00	2	8,485
83	103,20	5	9,985
84	104,00	3	6,245
86	105,00	3	6,557
87	100,00	3	3,464
89	104,00	2	4,243
90	107,00	1	.
91	110,75	4	12,764

93	97,50	2	3,536
94	101,00	3	9,539
95	106,00	2	8,485
96	105,00	1	.
97	102,50	2	,707
98	101,33	3	2,887
99	107,25	4	6,702
101	114,00	2	2,828
102	109,00	2	2,828
103	120,00	1	.
104	113,00	1	.
105	109,00	1	.
106	120,00	1	.
108	109,00	3	9,539
109	115,00	1	.
111	105,50	2	14,849
113	115,33	3	,577
116	115,00	1	.
118	125,00	2	1,414
122	123,00	1	.
123	118,00	1	.
125	116,00	1	.
132	94,00	1	.
Total	106,03	73	8,381



**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KecerdasanEmosional * DukunganKeluarga	(Combined)	4205,312	36	116,814	1,974	,022
	Between Groups					
	Linearity	2054,950	1	2054,950	34,721	,000
	Deviation from Linearity	2150,362	35	61,439	1,038	,455
	Within Groups	2130,633	36	59,184		
Total		6335,945	72			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KecerdasanEmosional * DukunganKeluarga	,570	,324	,815	,664

## Correlations

**Correlations**

		DukunganKelua rga	KecerdasanEm osional
DukunganKeluarga	Pearson Correlation	1	,570**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	73	73
KecerdasanEmosional	Pearson Correlation	,570**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL PENELITIAN

### Daftar Tabel

#### 1. Reliabelitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Dukungan Keluarga	0,880	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,773	Reliabel

#### 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Dukungan Keluarga	96,68	0,708	8,476	0,698	Normal
Kecerdasan Emosional	106,03	0,789	8,381	0,563	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

#### 3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X-Y	34,721	0,000	Linear

Kriteria : P beda < 0.05 maka dinyatakan linear

#### 4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefisien Determinan

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	BE%	P	ket
X-Y	0,570	0,324	32,4%	0,000	significant

## 5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Dukungan Keluarga	8,476	82,5	96,68	Tinggi
Kecerdasan Emosional	8,381	87,5	106,03	Tinggi



## KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Adik-adik yang Saya hormati dan sayangi,

Saya, Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Perkembangan Univeritas Medan Area. Saat ini, saya sedang menjalani penelitian tugas akhir atau skripsi. Untuk itu, saya memohon bantuan Adik-adik dengan kerendahan hati untuk kesediaannya dalam mengisi skala penelitian yang telah disediakan. Skala ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir. Kesediaan Adik-adik untuk mengisi skala akan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Psikologi. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam penelitian ini selama jawaban yang dipilih merupakan hal yang sesuai dengan keadaan Adik-adik saat ini. Oleh karena itu, Adik-adik diharapkan untuk mengisi pernyataan dengan sebenar-benarnya dan secara jujur dan terbuka, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Identitas dan jawaban Adik-adik yang diberikan sangat berharga bagi penelitian saya. Semua informasi di dalam skala ini bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Terimakasih saya ucapkan atas kesediaan dan kesungguhan Adik-adik dalam pengisian skala ini. Semoga kebaikan Adik-adik mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT dan hasil dari skala ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.

Peneliti

(Hasnah Muthia Devi)

## IDENTITAS DIRI

Nama (boleh inisial) :

NIM :

Umur :

Pengguna Media Sosial : (*Instagram*, Facebook, Twitter, WhatsApp, Line, atau  
BBM (BlackBerry Messenger))

Waktu Penggunaan :

Nomor HP/ Tlp :

Menyatakan bersedia untuk mengisi kuesioner ini dengan sukarela dan penuh kesadaran akan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Medan, 15 September 2020

Responden

( )



Isilah data-data dibawah ini sesuai dengan keadaan diri Saudara/I :

NAMA (INISIAL) :

USIA :

JENIS KELAMIN :

---

### PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Baca dan pahamiilah setiap pernyataan dengan seksama. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan perilaku anda, Anda diharapkan menyatakan sikap Anda terhadap pernyataan pernyataan tersebut dengan cara memilih :

SS = SANGAT SETUJU

S = SETUJU

TS = TIDAK SETUJU

STS = SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh : Saya menyukai diri saya apa adanya

SS	<input checked="" type="checkbox"/>	TS	STS
----	-------------------------------------	----	-----

Jawaban diberikan dengan tanda (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri. Dalam pengisian angket ini, Anda tidak perlu merasa khawatir atau ragu-ragu karena dalam angket ini tidak ada jawaban yang dianggap salah. Jawaban yang benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan perasaan Anda tanpa dipengaruhi oleh siapapun dan ingat jangan sampai ada pernyataan yang tidak ada jawabannya. Jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan. Bacalah terlebih dahulu dan jawablah semua pernyataan tanpa menyisakan satupun.

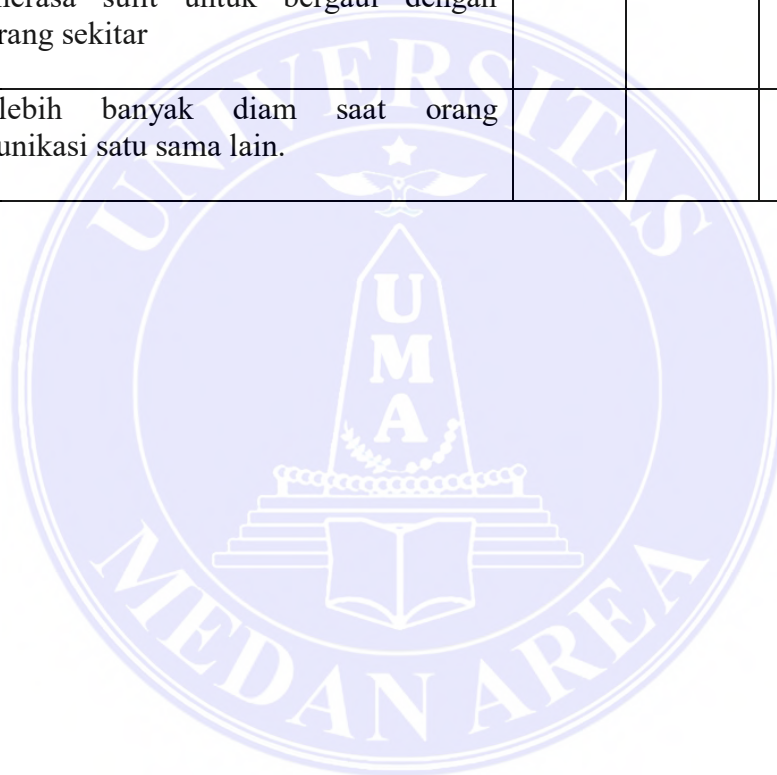
**Selamat Mengerjakan !**

A. Skala Kecerdasan Emosional

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika gagal, saya merasa sedih.				
2.	Saya merasa senang ketika saya dinyatakan sebagai pemenang.				
3.	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
4.	Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri.				
5.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas.				
6.	Saya tidak merasa sedih ketika saya tidak menjadi pemenang.				
7.	Saya merasa minder dengan teman				
8.	Saya merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
9.	Ketika sedih, saya berusaha untuk tersenyum				
10.	Saya berusaha menenangkan diri ketika marah.				
11.	Saya tahu kapan harus menyampaikan perasaan saya dengan tepat.				
12.	Ketika ada teman yang membuat jengkel, saya bisa menahan diri tidak memarahinya di depan orang banyak.				
13.	Ketika saya bosan, saya tidak tahu mencari hiburan yang bisa membuat saya tenang.				
14.	Saya melampiaskan kemarahan saya dengan merusak sesuatu yang berada di dekat saya.				
15.	Ketika orang tua mengecewakan, saya mengurung diri di dalam kamar.				
16.	Ketika ada teman yang membuat saya jengkel, saya langsung memarahi dengan kata-kata kasar.				

17.	Ketika saya menemui hambatan dalam bekerja, saya akan berusaha mengatasinya.				
18.	Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya.				
19.	Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai-nilai yang tinggi.				
20.	Saat dalam kesulitan, saya akan bertanya kepada orang lain.				
21.	Ketika ada masalah, saya merasa pesimis dan tidak mampu bekerja dan menyelesaikannya dengan baik.				
22.	Setiap melakukan ke-giatan saya merasa gagal.				
23.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan.				
24.	Saya pasrah saat ada masalah.				
25.	Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat raut wajah mereka.				
26.	Saya akan meminta maaf kepada teman yang tersinggung dengan perkataan saya.				
27.	Saya senang menjadi teman curhat.				
28.	Saya memberikan tanggapan kepada teman yang berkeluh kesah kepada saya.				
29.	Saya merasa biasa saja ketika ada teman yang bersedih.				
30.	Kekurangan fisik teman, saya jadikan bahan becandaan.				
31.	Saya bosan ketika harus mendengarkan masalah orang lain				
32.	Saya malas ketika orang berkeluh kesah kepada saya.				
33.	Saya senang mampu menyelesaikan masalah teman saya				

34.	Saya dapat bekerja sama dalam orang lain				
35.	Saya senang berkenalan dengan orang-orang yang baru.				
36.	Saya tahu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda.				
37.	Saya lebih senang bekerja sendiri daripada bekerja bersama tim (kelompok)				
38.	saya lebih bekerja keras dibandingkan orang lain				
39.	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan orang-orang sekitar				
40.	Saya lebih banyak diam saat orang berkomunikasi satu sama lain.				



Isilah data-data dibawah ini sesuai dengan keadaan diri Saudara/I :

NAMA (INISIAL) :

USIA :

JENIS KELAMIN :

---

### PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan seksama. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan perilaku anda, Anda diharapkan menyatakan sikap Anda terhadap pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih :

SS = SANGAT SETUJU

S = SETUJU

TS = TIDAK SETUJU

STS = SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh : Orang tua saya biasanya mendukung minat dan hobi saya ketika melakukan sesuatu

SS	<del>S</del>	TS	STS
----	--------------	----	-----

Jawaban diberikan dengan tanda (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri. Dalam pengisian angket ini, Anda tidak perlu merasa khawatir atau ragu-ragu karena dalam angket ini tidak ada jawaban yang dianggap salah. Jawaban yang benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan perasaan Anda tanpa dipengaruhi oleh siapapun dan ingat jangan sampai ada pernyataan yang tidak ada jawabannya. Jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan. Bacalah terlebih dahulu dan jawablah semua pernyataan tanpa menyisakan satupun.

**Selamat Mengerjakan !**



B. Skala Dukungan Keluarga

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya mendampingi saya dalam menggunakan <i>Instagram</i>				
2.	Orang tua saya tetap memperhatikan keadaan saya ketika menggunakan <i>Instagram</i>				
3.	Kedua orang tua saya berusaha mendengarkan setiap kali saya mengeluh ketika menggunakan <i>instagram</i>				
4.	Orang tua dan keluarga dengan ramah membantu saya untuk memenuhi kebutuhan ketika menggunakan <i>Instagram</i>				
5.	Keluarga tidak mau mendampingi saya ketika menggunakan <i>Instagram</i>				
6.	Keluarga tidak memperhatikan keadaan saya selama menggunakan <i>Instagram</i>				
7.	Keluarga tidak mendengarkan setiap kali saya mengeluh ketika menggunakan <i>Instagram</i>				
8.	Keluarga sangat marah dan tidak mau membantu saya untuk memenuhi kebutuhan ketika anda menggunakan <i>Instagram</i>				
9.	Keluarga menyediakan waktu dan fasilitas jika saya memerlukan untuk keperluan ketika menggunakan <i>Instagram</i>				
10.	Keluarga berperan aktif dalam membantu sayaketika meng-gunakan <i>Instagram</i>				
11.	Keluarga bersedia membiayayai keperluan saya ketika menggunakan				

	Instagram				
12.	Keluarga mencarikan kebutuhan sarana dan peralatan yang saya perlukan dalam menggunakan <i>Instagram</i>				
13.	Keluarga tidak mau menyediakan waktu dan fasilitas jika saya perlu ketika menggunakan <i>Instagram</i>				
14.	Keluarga tidak berperan aktif dalam setiap saya menggunakan Instagram				
15.	Keluarga tidak mau bersedia membiayayai keperluan saya ketika menggunakan <i>Instagram</i>				
16.	Keluarga tidak mau menyediakan sarana dan peralatan yang saya perlukan dalam menggunakan <i>Instagram</i>				
17.	Keluarga memberikan nasehat kepada saya untuk selalu menaati aturan untuk tidak mengguna <i>Instagram</i> ketika pelajaran berlangsung				
18.	Keluarga memberikan nasihat pada saya ketika saya melakukan sesuatu				
19.	Keluarga selalu mengingatkan saya untuk belajar dengan baik di sekolah				
20.	Orang tua mendampingi saya ketika belajar di rumah agar tidak ada waktu ketika menggunakan <i>Instagram</i>				
21.	Orang tua memfasilitasi sarana dalam menggunakan <i>Instagram</i> misalnya Kuota internetan				
22.	Orang tua tidak pernah memberikan nasehat kepada saya untuk selalu menaati aturan untuk agar bisa mengguna <i>Instagram</i> ketika pelajaran berlangsung				
23.	Keluarga tidak pernah memberikan nasihat pada saya ketika saya				

	melakukan sesuatu				
24.	Keluarga tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar dengan baik di sekolah				
25.	Orang tua tidak pernah mendampingi saya ketika belajar di rumah agar tidak ada waktu ketika menggunakan <i>Instagram</i>				
26.	Orang tua saya tidak pernah memfasilitasi sarana dalam menggunakan <i>Instagram</i> misalnya kuota internetan				
27.	Bila saya mendapatkan nilai bagus di sekolah, kedua orang tua saya memberkan pujian agar saya bisa lebih baik lagi				
28.	Apa bila saya melakukan kesalahan, orang tua saya akan memarahi saya				
29.	Orang tua saya biasanya menemani saya saat mengerjakan PR di rumah				
30.	Orang tua saya biasanya sangat senang dan bangga ketika saya mendapatkan nilai bagus atau selesai mengerjakan sesuatu				
31.	Orang tua saya memperbolehkan saya untuk bermain dengan teman-teman seumuran saya				
32.	Bila saya mendapatkan nilai bagus di sekolah, kedua orang tua saya tidak peduli				
33.	Apa bila saya melakukan kesalahan, orang tua saya tidak mau memukul dan memarahi saya				
34.	Orang tua saya biasanya tidak ada waktu menemani saya ketika mengerjakan PR di rumah				

35.	Orang tua saya biasanya hanya bisa diam saja ketika saya mendapatkan nilai bagus atau selesai mengerjakan sesuatu				
36.	Orang tua saya tidak memper-bolehkan saya untuk bermain dengan teman-teman seumuran saya				





**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Selisubudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 257/FPSI/01.10/IX/2020 Medan, 15 September 2020  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

**Yth. Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan El-Hidayah**  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami.

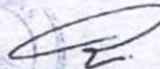
Nama : Hasnah Muthia Devi  
NPM : 168600437  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah Yayasan Pendidikan El-Hidayah, Jl Binjai, Paya Geli, Sunggal, Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Pengguna Instagram Di Yayasan Pendidikan El-Hidayah**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
**Laili Alfitra, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
- Mahasiswa Yhs  
- Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN EL HIDAYAH**  
**DESA LALANG - SUNGGAL**  
**MADRASAH TSANAWIYAH**

---

Alamat: Jl. Binjai km 9,1 Desa Lalang Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang – Sumut 20127

---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : 044 /YPE.MTs/Sket/2020.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Anwar, M.A  
Jabatan : Kepala MTs Yaspens El Hidayah Sunggal

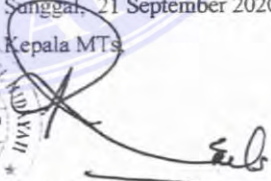
Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswi Universitas Medan Area :


Nama : Hasnah Muthia Devi  
NPM : 168600447  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Adalah benar telah melakukan penelitian/pengumpulan data di MTs Yaspens El Hidayah Sunggal sesuai Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor: 257/FPSI/01.10/IX/2020, tanggal 15 September 2020, untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Pengguna Instagram Di Yayasan Pendidikan El Hidayah**". Kegiatan penelitian dimaksud dimulai tanggal 17 s.d. 19 September 2020.

Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sesuai keperluannya.

Sunggal, 21 September 2020  
Kepala MTs.

  
Khairul Anwar, M.A.  
NIP. 196906032001051002



cc. file.